

Evaluasi Implementasi Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Temanggung

Farida Wiwik Sri Hartati

SMK N 1 Temanggung

Corresponding Author: f4rida_tmg@gmail.com

Received: February 2019; Accepted: February 2019; Published: June 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dilaksanakan di SMK N 1 Temanggung dengan waktu Januari sampai dengan Maret 2014. Subyek penelitian 7 guru dan 105 siswa. Teknik pengumpul data berupa angket. Metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang berupa mean dan kategori. Hasil penelitian ini bahwa ketercapaian pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung pada dimensi perencanaan memiliki skor rata-rata 3,07 dengan kategori cukup, dimensi pengorganisasian memiliki skor rata-rata 3,04 dengan kategori cukup, dimensi pelaksanaan memiliki skor rata-rata 3,59 dengan kategori baik, dimensi pengawasan memiliki skor rata-rata 2,97 dengan kategori cukup dan pengelolaan secara keseluruhan adalah cukup. Dimensi yang memperoleh skor tertinggi (3,59) pada dimensi pelaksanaan dan yang terendah pada dimensi pengawasan memperoleh skor 2,97. Dari uraian di atas disimpulkan agar meningkatkan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling secara optimal di dalam melayani bimbingan dan konseling. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan supervisi, memotivasi guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti pelatihan, workshop dan mengadakan PTBK, memfasilitasi diadakannya kunjungan ke perusahaan untuk pengenalan dunia industri dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Pengelolaan, Layanan Bimbingan dan Konseling.

Abstract

This study aims to determine the level of achievement of management guidance and counseling services at SMK N 1 Temanggung. This research is an evaluation study with a quantitative descriptive approach, carried out at SMK N 1 Temanggung from January to March 2014. The research subjects were 7 teachers and 105 students. The technique of collecting data is a questionnaire. Data analysis method used descriptive statistics in the form of mean and category. The results of this study that the achievement of BK service management at Temanggung Vocational High School 1 on the planning dimension has an average score of 3.07 with sufficient categories, the organizing dimension has an average score of 3.04 with sufficient categories, the implementation dimension has an average score of 3.59 with a good category, the supervision dimension has an average score of 2.97 with sufficient categories and overall management is sufficient. The dimensions that get the highest score (3.59) on the implementation dimension and the lowest on the supervision dimension get a score of 2.97. From the description above it is implied to improve the management of guidance and counseling services optimally in serving guidance and counseling. The principal is expected to be able to provide supervision, motivate guidance and counseling teachers to attend training, workshops and hold PTBK, facilitate the holding of visits to companies to introduce the world of industry and complete facilities and infrastructure that can support the process of guidance and counseling services.

Keywords: Management, Guidance and Counseling Services

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan dari pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas manusia sebagai sumber

daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pendidikan merupakan kunci pokok dan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus mengangkat manusia melalui pendidikan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyebutkan bahwa pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Ditjen Dikdasmen, 2003 hal 5).

Pengelolaan merupakan aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam proses pengelolaan terlibat fungsi pokok yaitu: perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan pengawasan dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Zamroni, E., & Rahardjo, S: 2015). Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing secara optimal yaitu mampu memahami diri, mengarahkan potensi yang dimiliki dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam hidupnya (Depdiknas, 2007). Siswa merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang diharapkan dapat mencapai hasil belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian kehadiran layanan bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan.

Layanan bimbingan dan konseling dewasa ini sangat penting karena siswa mudah terpengaruh dengan dunia luar yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, di antaranya: masalah pelajaran, pemilihan karir, penggunaan waktu senggang, penyesuaian diri dengan lingkungan atau teman, keuangan, dan masalah pribadi. Dalam permasalahan ini siswa perlu mendapatkan bantuan atau pertolongan agar ia mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga proses belajar dan perkembangan siswa tidak terganggu (Yusuf, S., & Nurihsan, A. J: 2006).

Guru Bimbingan dan konseling yang profesional selalu kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan mengelola layanan. Di SMK N 1 Temanggung ada empat guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan sesuai ijasahnya yaitu sarjana bimbingan dan konseling atau S1 PPB/BK. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling seharusnya dapat berjalan sesuai prosedur tetapi dalam kenyataannya belum sesuai yang diharapkan dikarenakan rasio guru BK dengan jumlah siswa tidak seimbang, (1 guru BK: 150 siswa) tetapi di SMK N 1 Temanggung (4 orang guru BK: 1727) sehingga

dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling belum dapat maksimal dengan pengelolaan yang baik. Bahkan guru BK diberi tugas tambahan yang sifatnya menetap dan tidak sesuai dengan fungsinya.

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya sesuai peran dan fungsinya, guru BK menyusun program, mengorganisasikan, melaksanakan dan menilai program BK serta menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Tetapi di lapangan ada beberapa jenis layanan belum dapat terlaksana sesuai perencanaan, pengorganisasian dalam program BK. Di samping itu pengawasan layanan BK belum dilakukan secara kontinyu guna peningkatan pelayanan kepada siswa. Layanan BK disusun belum berdasarkan kebutuhan siswa secara skala prioritas sehingga belum terlihat manfaatnya sesuai yang diharapkan siswa. Pihak sekolah hendaknya dapat memberikan supervisi dan memotivasi serta memfasilitasi prasarana yang lengkap, sehingga dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang seoptimal mungkin baik pribadi maupun prestasi belajarnya dapat terwujud (Silitonga, A. S., Sarjono, Y., & Anif, S; 2014).

Untuk menuju hal tersebut beberapa siswa mengalami suatu permasalahan yang membutuhkan bantuan seorang guru BK, tetapi masih banyak anggapan bahwa guru BK adalah guru atau petugas yang memberikan hukuman sehingga takut berkonsultasi menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada saat memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mempunyai masalah seharusnya ada bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat, antara lain: wali kelas, guru BK, kurikulum dan kesiswaan sesuai permasalahan dihadapinya, tetapi sistem melayaninya masih sendiri-sendiri atau kebalikannya tidak peduli.

METODE

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, data dikumpulkan dengan instrumen layanan bimbingan konseling di SMK N 1 Temanggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Temanggung diperoleh rerata 3,07 dengan batas minimal baik 3,25 sehingga dalam kategori cukup. Indikator tertinggi pada penyaluran dan penempatan dengan perolehan rerata 3,36 dengan kategori baik. Didalam indikator tersebut terdapat 2 bu-

tir yaitu butir 11: membuat program penempatan dan penyaluran memperoleh skor 3,14 dan butir 12: adanya jadwal penempatan dan penyaluran memperoleh skor 3,57. Dalam layanan penempatan dan penyaluran sudah sesuai prosedur yaitu program dan jadwal sudah dibuat berdasarkan perencanaan.

Selain indikator penyaluran dan penempatan kategori baik masih ada yang baik pula yaitu advokasi dengan rerata 3,29. Namun dalam dimensi perencanaan selain 2 indikator tersebut diatas dengan kategori baik, ada 8 indikator dengan kategori cukup atau di bawah batas minimal kategori baik, yaitu: orientasi (3,11), informasi (3,20), penguasaan konten (3,00), konseling perorangan (3,14), bimbingan kelompok (2,79), konseling kelompok (2,93), konsultasi (3,14) dan mediasi (3,29). Skor paling rendah (2,71) dalam evaluasi perencanaan pada indikator mediasi pada butir: 25 yaitu membuat program mediasi. Di SMK N 1 Temanggung belum dibuat program mediasi dikarenakan bahwa masalah yang timbul pada siswa tidak dapat diprediksi atau dijadwalkan. Sehingga jadwal mediasi tidak nampak.

Berdasarkan tinjauan pustaka layanan mediasi berarti dimana siswa mempunyai masalah di dalam penyelesaiannya melibatkan pihak lain, sebagai contoh apabila siswa mempunyai masalah guru mapel, karena siswa merasa takut sehingga tidak sanggup untuk bertemu dengan guru tersebut. Dalam layanan mediasi dibutuhkan yaitu dipertemukan keduanya dimediasi dengan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Nurihsan, J, 2003). Dengan demikian dapat memperbaiki hubungan tersebut sesuai karakter cerdas yang terpuji (Silitonga, A. S., Sarjono, Y., & Anif, S; 2014).

Dilihat dari pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Temanggung dapat diperoleh rerata 3,04 dengan batas minimal baik 3,25 sehingga dalam kategori cukup. Ada 3 indikator baik atau diatas batas minimal baik, yaitu: konsultasi (3,29), mediasi (3,29) dan advokasi (3,29). Kesemuanya itu dalam kategori baik tentang kejelasan pembagian tugas tim. Bahwa indikator tersebut di dalam pembagian tugas tim berdasarkan SK pembagian tugas. Di dalam dimensi pengorganisasian ada 7 indikator yang memperoleh kategori cukup, yaitu: orientasi (2,76), informasi (2,86), penyaluran dan penempatan (2,86), penguasaan konten (2,86), konseling perorangan (2,86), Bimbingan kelompok (3,14) dan konseling kelompok (3,21). Di antara 7 indikator tersebut, skor yang paling rendah adalah layanan orientasi. Didalam layanan orientasi terdapat butir: kejelasan pembagian tugas tim, koordinasi dengan sekolah dan kesiapan

sarana prasana. Dalam layanan orientasi pelaksanaan kegiatan tidak melibatkan orang/ bagian lain karena dianggap cukup pengenalan kampus saat MOS. Tidak adanya koordinasi dengan sekolah saat pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga bagian kerumaha-tanggan atau sarpras tidak menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat mengadakan kegiatan.

Berdasarkan tinjauan pustaka layanan orientasi diharapkan dapat memberikan layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru sehingga dapat menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan ber-karakter. Namun karena tidak adanya koordinasi sehingga pelayanan yang disajikan tidak maksimal.

Dilihat dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Temanggung dapat diperoleh rerata 3,59 dengan batas minimal baik 3,25 sehingga dalam kategori baik. Skor tertinggi terletak pada bimbingan kelompok (3,74) sedangkan yang terendah pada layanan informasi (3,47). Kesemuanya butir baik, diatas batas minimal baik karena dalam pelaksanaan layanan adanya ketercapaian tujuan, ketepatan sasaran, kesuaian pelaksanaan, kemenarikan penyampaian materi sehingga siswa antusias dan puas dalam penerimaan layanan. Berdasarkan tinjauan pustaka bahwa dalam pelaksanaan layanan BK sesuai dengan prosedur, menggerakkan seluruh sumber daya dalam aktifitas mencapai tujuan dengan aturan dan kebijakan yang telah diorganisasikan (Sukmadinata, 2007).

Dilihat dari pengawasan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Temanggung dapat diperoleh rerata 2,97 dengan batas minimal baik 3,25 sehingga dalam kategori cukup. Skor tertinggi (3,33) terletak pada indikator konseling kelompok. Di dalam indikator tersebut terdapat 3 butir, yaitu: 114: monitoring layanan dengan skor: 3,71, 115: mengevaluasi layanan dengan skor 3,14 dan 116: menindaklanjuti hasil dengan skor 3,14. Di dalam dimensi pengawasan ada 9 indikator dengan kategori cukup, yaitu: orientasi (2,86), informasi (2,71), penyaluran dan penempatan (3,14), penguasaan konten (3,19), konseling perorangan (2,86), bimbingan kelompok (3,14), konsultasi (2,64), mediasi (2,93), advokasi (2,86) (Malik, A. A., & Kurniawan, K: 2015)

Di antara 9 indikator tersebut skor yang paling rendah adalah indikator konsultasi. Layanan konsultasi terdiri dari mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan. Berdasarkan tinjauan pustaka pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan

dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan dan mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi. Di dalam layanan konsultasi pada pengawasan belum adanya evaluasi dan tindak lanjut sehingga pada batas pelaksanaan belum sampai umpan balik (Widodo, B: 2009).

Dilihat dari evaluasi pengelolaan layanan BK secara keseluruhan maka skor tertinggi terletak pada dimensi pelaksanaan skor 3,59 dengan kategori baik. Dikatakan baik karena skor diatas batas minimal baik 3,25. Sedangkan 3 dimensi yang lainnya memperoleh kategori cukup, yaitu: perencanaan skor 3,07, pengorganisasian skor 3,04 dan pengawasan skor 2,97. Pada dimensi pengawasan merupakan skor yang paling rendah Indah, K: 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung, maka simpulan sebagai berikut: (1) Tingkat ketercapaian pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung pada dimensi perencanaan memiliki skor rata-rata 3,07 dengan kategori cukup. Ada 2 indikator memperoleh skor diatas batas minimal kriteria baik (3,25) yaitu indikator penempatan penyaluran (3,36) dan indikator advokasi (3,29). Sedangkan 8 indikator memperoleh skor dibawah batas minimal kriteria baik (3,25) yaitu orientasi (3,11), informasi (3,20), penguasaan konten (3,00), konseling perorangan (3,14), bimbingan kelompok (2,79), konseling kelompok (2,93), konsultasi (3,14), mediasi (2,71). Skor tertinggi pada indikator penempatan dan penyaluran sedangkan skor terendah pada mediasi; (2) Tingkat ketercapaian pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung pada dimensi pengorganisasian memiliki skor rata-rata 3,04 dengan kategori cukup. Ada 3 indikator yang memperoleh skor 3,29 dengan kategori baik yaitu: konsultasi, mediasi dan advokasi. Sedangkan 7 indikator dengan kategori cukup yaitu: orientasi (2,76), informasi (2,86), penempatan dan penyaluran (2,86), penguasaan konten (2,86), Konseling perorangan (2,86), bimbingan kelompok (3,14) dan konseling kelompok (3,1). Skor terendah pada indikator orientasi; (3) Tingkat ketercapaian pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung pada dimensi pelaksanaan memiliki skor rata-rata 3,59 dengan kategori baik. Semua indikator dalam dimensi pelaksanaan dengan kategori baik atau diatas batas minimal kriteria baik 3,25. Skor tertinggi pada indikator bimbingan kelompok (3,74), sedangkan skor terendah

pada indikator informasi (3,47); (4) Tingkat ketercapaian pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung pada dimensi pengawasan memiliki skor rata-rata 2,97 dengan kategori cukup. Hanya ada 1 indikator kategori baik, yaitu: konseling kelompok dengan skor 3,33. Sedangkan 9 indikator kategori cukup dan skor terendah (2,64) pada indikator konsultasi; (5) Tingkat ketercapaian pengelolaan layanan BK di SMK N 1 Temanggung secara keseluruhan adalah cukup. Dimensi yang memperoleh skor tertinggi (3,59) pada dimensi pelaksanaan dan yang terendah pada dimensi pengawasan memperoleh skor 2,97; dan (6) Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan supervisi, memotivasi guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti pelatihan, *workshop* dan mengadakan PTBK, memfasilitasi diadakannya kunjungan ke perusahaan untuk pengenalan dunia industri dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses layanan bimbingan dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen, (2003), *Undang-Undang RI No:20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2007), *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Depdiknas.
- Indah, K. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(1).
- Malik, A. A., & Kurniawan, K. (2015). Tingkat Pemahaman Konselor Tentang Kompetensi Professional dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(2).
- Nurihsan, J. (2003), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Mutiara.
- Silitonga, A. S., Sarjono, Y., & Anif, S. (2014). *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*.
- Sukmadinata, S & Nana. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, Bandung: Maestro
- Widodo, B. (2009). Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak (Sebuah Refleksi Analitis). *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 1-15.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). *Landasan bimbingan & konseling*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1).